



ANALISIS KEBIJAKAN ANTI-BULLYING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MTS NU MA'ARIF BUARAN

ANALYSIS OF ANTI-BULLYING POLICIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN MTS NU MA'ARIF BUARAN

Khairunnisa^{1*}, Muhlisin², Moh. Nasarudin³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : khairun.nisha45@gmail.com^{1*}, muhlisinsalim11@gmail.com², moh.nasrudin59@gmail.com³

Article Info

Received : 04-01-2025

Revised : 05-01-2025

Accepted : 07-01-2025

Published : 10-01-2025

Abstract

Bullying is a complex problem that can disrupt the educational process in schools. This study aims to describe the implementation of anti-bullying policies at MTs. NU Ma'arif Buaran in the context of Islamic Education, and to explore its implications for relationships between students, students and teachers, and the school community. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation as data collection methods. The main data sources consist of teachers, students, and principals who are directly involved in the implementation of anti-bullying policies. The results of the study indicate that anti-bullying policies at MTs. NU Ma'arif Buaran have succeeded in integrating Islamic values, such as maintaining human dignity (Al-Hujurat: 11) and building brotherhood regardless of differences (Al-Hujurat: 13). The mentoring program based on Islamic values has helped students develop empathy, increase solidarity, and reduce the potential for conflict between students. The relationship between students and teachers has also become more harmonious, with teachers acting as moral and emotional guides. Although there are obstacles, such as the lack of understanding of some parents, this policy has created a safer, more comfortable school environment that supports the formation of student character. This research contributes to developing educational policies based on moral and religious values and becomes an effective model for other schools in addressing bullying..

Keywords : bullying, anti-bullying policy, Islamic values.

Abstrak

Bullying merupakan masalah kompleks yang dapat mengganggu proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan anti-bullying di MTs. NU Ma'arif Buaran dalam konteks Pendidikan Islam, serta mengeksplorasi implikasinya terhadap hubungan antar siswa, siswa dengan guru, dan masyarakat sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data. Sumber data utama terdiri dari guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan anti-bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan anti-bullying di MTs. NU Ma'arif Buaran telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti menjaga martabat manusia (Al-Hujurat: 11) dan membangun persaudaraan tanpa memandang perbedaan (Al-Hujurat: 13). Program mentoring berbasis nilai-nilai Islam telah membantu siswa mengembangkan empati, meningkatkan solidaritas, serta mengurangi potensi konflik antar siswa. Hubungan antara siswa dan guru juga menjadi lebih harmonis, dengan guru berperan sebagai pembimbing moral dan emosional. Meskipun terdapat kendala, seperti kurangnya pemahaman beberapa orang tua, kebijakan ini telah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan kebijakan



pendidikan yang berbasis nilai moral dan keagamaan serta menjadi model yang efektif untuk sekolah lain dalam mengatasi bullying.

Kata Kunci : bullying, kebijakan anti-bullying, nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang kompleks dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah (Suryani, 2020). Di lingkungan sekolah, bullying memerlukan perhatian yang serius karena dapat mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar serta menciptakan ketidakharmonisan dalam hubungan antar siswa dan guru (Rahmawati, 2019). Tindakan bullying tidak hanya memberikan dampak psikologis negatif kepada korban, seperti munculnya rasa takut, depresi, serta penurunan kepercayaan diri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan siswa secara optimal. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif akibat *bullying* dapat berujung pada kegagalan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka (Prasetyo, 2022). Selain itu, bullying juga menghambat tercapainya tujuan pendidikan, yaitu sebagai sarana pembentukan karakter yang baik dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Ketika *bullying* dibiarkan tanpa intervensi, dampaknya dapat merusak hubungan sosial antarindividu di sekolah dan mengganggu iklim belajar. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua pihak. (Khalid, Zahari, & Sari, 2021).

Untuk menangani permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah, pemerintah dan satuan pendidikan telah menerapkan berbagai kebijakan strategis. Salah satu kebijakan utama di Indonesia adalah Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, yang memberikan panduan terkait pencegahan, penanganan, serta sanksi terhadap kasus bullying (Kemendikbud, 2015). Kebijakan ini menekankan pentingnya pendekatan preventif melalui edukasi bagi siswa, guru, dan orang tua, serta pengawasan yang intensif terhadap interaksi di sekolah. Selain itu, pemerintah juga mendorong penerapan konsep "Sekolah Ramah Anak," yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan (Halimatussadiyah, 2020). Program ini mengintegrasikan prinsip-prinsip perlindungan anak dengan kegiatan sekolah, seperti pelatihan guru dalam menangani *bullying* dan penyediaan layanan konseling bagi siswa. Lebih lanjut, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan ini secara efektif. Dengan sinergi semua pihak, diharapkan upaya ini dapat mengurangi kasus bullying serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Prasetyo, *Bullying di Sekolah: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengatasi bullying di lingkungan sekolah. Islam menekankan prinsip menjaga martabat manusia, saling menghormati, dan mempererat hubungan persaudaraan sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Ihsan, 2021). Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, dengan tegas melarang perilaku merendahkan orang lain, termasuk mengejek, menghina, atau mempermalukan sesama (Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2019). Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk menghormati perbedaan dan menjauhi sikap merendahkan yang dapat merusak hubungan sosial. Selain itu, Surah Al-Hujurat ayat 13 juga menekankan bahwa nilai kemanusiaan berlaku universal, tidak hanya untuk sesama Muslim, tetapi juga untuk seluruh manusia tanpa memandang suku, ras, atau agama (Aziz, 2020). Berdasarkan nilai-nilai ini,



pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi media efektif untuk menanamkan moralitas, etika, dan rasa empati yang kuat kepada siswa (Rahmat, 2022). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya hubungan harmonis dalam Islam, tetapi juga memiliki komitmen untuk menjauhi perilaku bullying dan menciptakan lingkungan yang damai. Pendidikan berbasis agama Islam menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan menghormati keberagaman (Fadilah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan anti-*bullying* di MTs. NU Ma'arif Buaran dalam konteks Pendidikan Islam serta mengeksplorasi implikasinya terhadap hubungan antar siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat sekolah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan kebijakan anti-*bullying* dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang tidak hanya efektif tetapi juga berbasis nilai moral dan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam terkait penerapan kebijakan anti-*bullying* di MTs. NU Ma'arif Buaran dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui eksplorasi data lapangan dan analisis naratif terhadap praktik kebijakan yang ada (Sugiono, 2009). Penelitian dilakukan di MTs. NU Ma'arif Buaran, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Subjek ini dipilih untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai kebijakan anti-*bullying* dan implementasinya. Teknik pengumpulan data, Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan gambaran penerapan kebijakan dan dampaknya. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial di sekolah, sementara dokumen seperti laporan sekolah dan panduan kebijakan anti-*bullying* dianalisis sebagai data pendukung (Azwar, 2014). Teknik analisis data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan tahap reduksi data, pengkodean, dan interpretasi temuan. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan penerapan kebijakan anti-*bullying* dalam konteks nilai-nilai Islam (Moleong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Muhammad Siroj menunjukkan bahwa penerapan kebijakan anti-*bullying* di MTs. NU Ma'arif Buaran telah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan. Guru dan kepala sekolah memiliki peran aktif dalam menyosialisasikan ajaran Islam yang relevan dengan pencegahan bullying, seperti menjaga martabat manusia sebagaimana yang diajarkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, dan membangun persaudaraan tanpa diskriminasi sebagaimana tertuang dalam Surah Al-Hujurat ayat 13. Nilai-nilai ini disampaikan melalui pendekatan pembelajaran yang menanamkan akhlak mulia serta kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkuat hubungan antar siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai moral Islam, seperti pentingnya saling menghormati dan menahan diri dari perilaku negatif. Guru mengaitkan setiap pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga siswa



lebih memahami dampak buruk bullying secara moral dan spiritual. Di luar pembelajaran, program mentoring berbasis agama Islam telah membantu meningkatkan rasa empati dan solidaritas di kalangan siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk saling mendukung, memahami perbedaan, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Kebijakan ini juga berdampak positif pada hubungan antara siswa dan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada siswa. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Selain itu, adanya pelatihan khusus bagi guru tentang cara menangani kasus bullying berdasarkan pendekatan Islam turut memperkuat efektivitas kebijakan ini.

Dampak positif lainnya terlihat pada suasana sekolah secara keseluruhan. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam telah menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar. Lingkungan sekolah yang harmonis ini mendukung proses pembentukan karakter siswa secara holistik, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan suasana sekolah yang lebih positif, interaksi sosial antar siswa menjadi lebih sehat, dan kasus-kasus konflik dapat diminimalisir.

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi kebijakan anti-bullying. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap kebijakan ini. Sebagian orang tua kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung upaya sekolah untuk mencegah bullying. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan keluarga melalui program edukasi bagi orang tua, seperti seminar atau pelatihan terkait pentingnya mencegah bullying.

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat juga menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan kebijakan ini. Melalui berbagai program seperti diskusi komunitas dan kegiatan sosial berbasis agama, sekolah berusaha melibatkan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying. Partisipasi aktif masyarakat dapat membantu memperkuat pengawasan dan mendukung pembentukan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai moral.

Integrasi kebijakan anti-bullying dengan nilai-nilai Islam menawarkan perspektif baru dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Kebijakan ini tidak hanya efektif dalam mengurangi kasus bullying, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip moral dan keagamaan, diharapkan kebijakan ini dapat menjadi model yang diterapkan di berbagai sekolah lain. Selain itu, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek intelektual, tetapi juga mendukung pembentukan moral dan spiritual siswa secara menyeluruh.

Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan MTs. NU Ma'arif Buaran dapat menjadi contoh nyata bahwa integrasi kebijakan pendidikan dengan nilai-nilai Islam mampu menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi tetapi juga memiliki akhlak mulia. Model kebijakan ini dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan lain yang ingin mengatasi bullying melalui pendekatan berbasis nilai keagamaan. Lebih dari itu, kebijakan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan anti-bullying di MTs. NU Ma'arif Buaran telah dilakukan secara efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan. Kebijakan ini berlandaskan pada ajaran Islam, seperti menjaga martabat manusia dan memperkuat persaudaraan tanpa memandang perbedaan, sebagaimana tertuang dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 13. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program mentoring, yang bertujuan menanamkan akhlak mulia dan meningkatkan empati serta solidaritas di kalangan siswa.

Dampak positif dari kebijakan ini terlihat pada hubungan yang lebih harmonis antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya menciptakan suasana sekolah yang kondusif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik, baik secara akademik maupun moral. Guru berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami pentingnya menjauhi perilaku bullying.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala, seperti kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya kebijakan anti-bullying. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan ini.

Secara keseluruhan, integrasi kebijakan anti-bullying dengan nilai-nilai Islam menawarkan pendekatan baru yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Kebijakan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai satuan pendidikan lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Kepala Sekolah dan Guru di MTs. NU Ma'arif Buaran, Siswa-siswa, dan dosen pembimbing UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2020). Konsep Persaudaraan dalam Islam Berdasarkan Surah Al-Hujurat. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 25.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fadilah. (2021). Implementasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(4), 320-332.
- Halimatussakhiah, A. (2020). Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 345.
- Ihsan, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 145.



- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Jakarta.
- Khalid, A. M., Zahari, C., & Sari, D. N. (2021). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Pendidikan UISU*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, E. &. (2022). Bullying di Sekolah: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 15*(4), 210.
- Prasetyo, E. &. (2022). Bullying di Sekolah: Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 15*(4), 210.
- Rahmat, I. (2022). Pendidikan Islam dan Upaya Penanaman Nilai Antibullying. *Jurnal Pendidikan Islam,, 8*, 200-215.
- Rahmawati, N. &. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 22*(1), 78.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- RI, K. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Suryani. (2020). Kompleksitas Masalah Bullying di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan, 10*(2), 150-162.